



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 05 Agustus 2020

Halaman: 2

### TERAS

## Guru Berkunjung

PEMKOT Yogyakarta menerapkan program Guru Berkunjung memasuki ajaran baru. Kegiatan belajar mengajar masih dilangsungkan di sekolah seiring status tanggap darurat pandemi Covid-19 di DIY diperpanjang kembali. Program ini untuk mendukung siswa-siswi yang terkendala sarana teknologi informasi serta akses internet.

Jangan dikira pendidikan di Kota Yogyakarta merata. Masih banyak keluarga yang kesulitan memiliki gawai atau membeli kuota data. Program Guru Berkunjung ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa meski proses belajar mengajarnya di balai RW, atau ruang publik lainnya yang telah melalui syarat protokol kesehatan. Dalam kondisi pandemi ini, kebutuhan membeli kuota internet melonjak, padahal pendapatan masyarakat semakin menurun.

Selama proses belajar mengajar, guru dan siswa mengenakan masker, pelindung wajah dan duduk di bangku dengan jarak aman. Siswa merasa senang karena bisa tatap muka langsung dengan guru. Selain mengobati rasa rindu bersekolah lagi, materi yang disampaikan lebih gampang dipahami siswa dibanding harus belajar online. Belajar online tetap membutuhkan pendampingan orangtua, terutama bagi siswa sekolah dasar. Belajar online juga belajar jujur. Namun realitanya banyak arlak yang memilih mencotek saat ada ulangan atau ujian, karena merasa tidak diawasi.

Bagi pendidikan dasar, pembelajaran jarak jauh (PJJ) memang belum seefektif pembelajaran tatap muka. Anak-anak tersebut masih membutuhkan pendampingan setelah lulus dari taman kanak-kanak. Mereka harus dikenalkan pelajaran karakter, yang tidak bisa diajarkan lewat online. Meski demikian, kategori siswa SD ini juga memiliki kerentanan penularan jika harus masuk sekolah kembali.

Oleh sebab itulah, Pemda DIY berencana membuka kembali sektor pendidikan yang dimulai dari perguruan tinggi atau universitas. Mahasiswa dinilai memiliki nalar untuk mematuhi protokol kesehatan selama menjalani aktivitas di kampus. Setelah itu baru diikuti jenjang pendidikan SMA sederajat, SMP, SD hingga TK dan PAUD. Uji coba tiap jenjang ini harus dilakukan dengan protokol ketat dan kesadaran tinggi dari masing-masing pihak. Jangan sampai, sektor pendidikan justru menjadi klaster baru akibat ketidaksiplinan semua pihak. \*\*\*-d

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan | Positif      | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 12 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005